

Memperkuat Ketahanan dan Menjamin Keberlangsungan Usaha: Pentingnya Pembukuan Teratur bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kinanti Nurul Faithya¹, Yuliana Yamin²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Alamat Jl. Imam Bonjol No.486, Langkapura, Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung,
e-mail : kuswarak876@gmail.com

ABSTRACT

Basic Life Support (BHD) skills are vital knowledge that can be taught to the general public to provide help in emergencies. It is hoped that everyone has the ability to provide BHD because it can help save victims from various accidents or unexpected events. However, lack of knowledge about BHD techniques can have fatal consequences for the victim. Therefore, it is important to know how to provide first aid. Data from WHO shows that a large number of deaths worldwide are caused by accidents and natural disasters that could be prevented with BHD. Indonesia itself has a significant number of victims, placing it as one of the countries with the highest casualty rate due to natural disasters. Therefore, BHD knowledge and skills are very important to save victims and reduce the number of victims that could potentially increase. This activity aims to provide BHD education and training to SMPN 12 Bandar Lampung students. Students are considered agents of change who can influence society at large. Mamuju is an area prone to various natural disasters such as earthquakes, landslides, floods and tsunamis. Therefore, increasing the number of individuals trained in BHD in these schools can provide significant benefits to society as a whole, increasing resilience to disasters, and minimizing possible negative impacts.

Keywords — Emergency safety, Accidents and natural disasters, BHD education, First aid

ABSTRAK

Keterampilan Basic Life Support (BHD) merupakan pengetahuan penting yang dapat diajarkan kepada masyarakat umum untuk memberikan pertolongan dalam keadaan darurat. Diharapkan setiap orang memiliki kemampuan dalam memberikan BHD karena dapat membantu penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau kejadian yang tidak terduga. Namun, kurangnya pengetahuan tentang teknik BHD dapat berakibat fatal bagi korbannya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui cara memberikan pertolongan pertama. Data WHO menunjukkan bahwa sebagian besar kematian di seluruh dunia disebabkan oleh kecelakaan dan bencana alam yang sebenarnya bisa dicegah dengan BHD. Indonesia sendiri memiliki jumlah korban yang cukup besar sehingga menjadikannya salah satu negara dengan tingkat korban jiwa akibat bencana alam tertinggi. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan BHD sangat penting untuk menyelamatkan korban dan mengurangi jumlah korban yang berpotensi meningkat.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan BHD kepada siswa SMPN 12 Bandar Lampung. Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi masyarakat luas. Mamuju merupakan daerah rawan terhadap berbagai bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir dan tsunami. Oleh karena itu, meningkatkan jumlah individu yang dilatih BHD di sekolah-sekolah tersebut dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan, meningkatkan ketahanan terhadap bencana, dan meminimalkan kemungkinan dampak negatif.

Kata Kunci — Keselamatan darurat, Kecelakaan dan bencana alam, pendidikan BHD, Pertolongan pertama.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pelatihan dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) tidak hanya relevan bagi petugas kesehatan, tetapi juga untuk masyarakat umum. Keterampilan ini tidak hanya

berguna dalam situasi darurat medis, tetapi juga dalam berbagai keadaan darurat lainnya, seperti kecelakaan di jalan raya, kecelakaan rumah tangga, atau bencana alam (Afni, Saputro, & Rosida, 2024). Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan dalam BHD menjadi modal penting bagi setiap individu untuk dapat memberikan pertolongan pertama yang tepat dan efektif dalam situasi yang mengancam nyawa.

Terlambatnya respons dalam memberikan BHD dapat memiliki konsekuensi yang fatal. Setiap detik sangat berharga dalam situasi darurat, dan keterampilan yang tepat dapat membuat perbedaan antara kehidupan dan kematian (AHA, 2020). Karena itu, pengetahuan dan keterampilan dalam BHD tidak hanya merupakan kebutuhan, tetapi suatu keharusan bagi setiap individu.

Data dari organisasi kesehatan dunia, seperti WHO, menunjukkan bahwa angka kematian akibat kecelakaan dan bencana alam masih cukup tinggi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Upaya pencegahan dan penanggulangan menjadi semakin penting, dan salah satu cara efektif untuk mengurangi angka kematian adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam BHD di kalangan masyarakat (Nopa & Chall, 2020). Melalui pendidikan dan pelatihan BHD, masyarakat dapat mempersiapkan diri secara lebih baik dalam menghadapi berbagai situasi darurat (Nur et al., 2024). Hal ini juga membantu meningkatkan kapasitas tanggap darurat di tingkat komunitas, yang pada gilirannya dapat meminimalisir kerugian akibat bencana dan kecelakaan (Rosiska & Yati, 2024).

Dengan demikian, pentingnya keterampilan BHD tidak hanya terbatas pada aspek medis, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam membangun ketangguhan komunitas dan meningkatkan keselamatan masyarakat secara keseluruhan (Mulyadi & Katuuk, 2017).

2. METODE PENGABDIAN

Pertama-tama, persiapan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan langkah-langkah yang terstruktur (Darmastika & Ratnadi, 2019). Hal ini dimulai dengan melakukan survei lokasi kegiatan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan serupa belum pernah dilaksanakan sebelumnya di sekolah tersebut (Afni et al., 2024). Hal ini penting untuk memastikan bahwa edukasi dan pelatihan BHD yang akan diselenggarakan membawa manfaat yang baru dan relevan bagi peserta. Setelah mendapatkan persetujuan

dari pihak sekolah, langkah berikutnya adalah mengurus izin resmi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) di kampus terkait, yang dapat memberikan legitimasi serta dukungan untuk kegiatan tersebut.

Selanjutnya, pengaturan waktu dan durasi kegiatan juga menjadi hal yang penting. Tanggal yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan harus memperhitungkan ketersediaan fasilitas serta kesibukan sekolah dan peserta (Sari & Rochana, 2019). Durasi kegiatan pun perlu dipertimbangkan dengan cermat, sehingga mencakup waktu yang cukup untuk penyampaian materi edukasi, praktikum, serta sesi tanya jawab. Selain itu, penentuan waktu kegiatan juga perlu memperhitungkan ketersediaan fasilitas dan kebutuhan logistik lainnya.

Ketika kegiatan telah terjadwal, langkah berikutnya adalah menyiapkan materi edukasi dan pelatihan BHD yang akan disampaikan kepada peserta. Materi harus dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep BHD serta keterampilan praktis yang diperlukan dalam situasi darurat (Mulyadi & Katuuk, 2017). Selain itu, penyampaian materi juga harus dilakukan secara interaktif dan menarik, sehingga memotivasi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selama pelaksanaan kegiatan, pembagian peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dan penugasan fasilitator untuk setiap kelompok memungkinkan adanya pendekatan yang lebih personal dan terfokus dalam pelatihan BHD (Rosiska & Yati, 2024). Ini memungkinkan peserta untuk mendapatkan bimbingan yang lebih intensif dan mendalam dalam praktikum dan simulasi BHD. Selain itu, lomba ketangkasan melakukan BHD pada akhir kegiatan memberikan kesempatan bagi peserta untuk menguji keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi yang menyerupai keadaan darurat sebenarnya.

Terakhir, penting untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas kegiatan setelah pelaksanaan (Nur et al., 2024). Ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara dengan peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan mereka terhadap kegiatan. Feedback yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan desain dan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, serta memastikan bahwa tujuan edukatif dan pembelajaran tercapai dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah SMPN 12 Bandar Lampung dipilih sebagai lokasi untuk menggelar kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya dalam penyelenggaraan edukasi dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) kepada 50 siswa dan siswi. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para siswa tentang cara memberikan pertolongan pertama kepada korban dalam berbagai situasi darurat, baik di lingkungan sekitar maupun di sekolah mereka. Pelatihan BHD dilakukan sesuai dengan pedoman American Heart Association (AHA) 2020, termasuk simulasi tentang cara memindahkan dan mengangkat korban sesuai dengan prosedur yang benar, dengan harapan pertolongan yang diberikan dapat sesuai dengan standar dan membantu korban dengan efektif.

Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi. Pertama, sesi edukasi BHD yang mencakup definisi BHD, pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru (RJP), dan teknik pemberian BHD kepada penolong awam, disampaikan melalui presentasi menggunakan media Power Point, proyektor, laptop, dan flyer. Tujuan dari sesi ini adalah agar para siswa memiliki pengetahuan dan kesiapan untuk memberikan pertolongan pertama dalam situasi darurat. Kedua, sesi simulasi atau demonstrasi BHD, di mana peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang didampingi oleh mahasiswa keperawatan untuk melakukan simulasi menggunakan Phantom BHD. Selama sesi ini, peserta diajarkan berbagai langkah dalam memberikan pertolongan pertama, termasuk evaluasi respons korban, pemanggilan bantuan medis, dan teknik kompresi dada. Tujuan dari sesi ini adalah untuk membantu peserta mempraktikkan dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Terakhir, sesi perlombaan ketangkasan dalam melakukan BHD dilakukan sebagai evaluasi bagi peserta yang telah mengikuti seluruh kegiatan edukasi dan pelatihan BHD.

Pelatihan BHD merupakan strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama, terutama bagi siswa SMPN 12 Bandar Lampung. Kegiatan ini memainkan peran penting dalam proses pendidikan dan pelatihan, memberikan pesan dan informasi yang bermanfaat kepada peserta. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat menjadi lebih terampil dan mampu bertanggung jawab sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selain pembagian materi dalam sesi-sesi yang terstruktur, perlu dicatat bahwa penyampaian materi edukasi BHD tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga

pada praktik langsung. Materi yang disajikan meliputi definisi BHD dan teknik pelaksanaan RJP, serta pembelajaran tentang situasi-situasi darurat yang mungkin dihadapi dan tindakan yang tepat dalam respons awal. Pendekatan multimedia seperti penggunaan Power Point, proyektor, laptop, dan flyer, digunakan untuk memastikan materi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh para siswa.

Selama sesi simulasi atau demonstrasi BHD, peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dipandu oleh mahasiswa keperawatan. Keterlibatan mahasiswa keperawatan sebagai pendamping dan fasilitator memiliki manfaat ganda. Selain memperkuat pemahaman peserta melalui bimbingan langsung, ini juga menciptakan kesempatan untuk transfer pengetahuan antara mahasiswa yang lebih berpengalaman dan siswa yang sedang belajar.

Pada sesi terakhir, perlombaan ketangkasan dalam melakukan BHD tidak hanya menjadi ajang evaluasi, tetapi juga menjadi momen untuk mendorong persaingan sehat dan semangat pembelajaran. Peserta diuji dalam kemampuan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari dengan tepat dan efisien dalam situasi yang menuntut. Perlombaan ini menciptakan atmosfer yang dinamis dan interaktif, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif para siswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Secara keseluruhan, pendekatan yang holistik dan terstruktur dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya tanggap darurat dan pemberian pertolongan pertama dalam masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas tanggap darurat di komunitas dan mendorong terciptanya lingkungan yang lebih aman dan responsif terhadap keadaan darurat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMPN 12 Bandar Lampung melalui pelatihan dan edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan langkah besar dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam menyikapi situasi darurat dan memberikan pertolongan pertama. Melalui pendekatan yang terstruktur dan holistik,

peserta diberikan pemahaman mendalam tentang konsep BHD serta kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi simulasi yang realistis.

Dengan pendekatan multimedia dan partisipasi mahasiswa keperawatan sebagai pendamping, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Selain itu, melalui perlombaan ketangkasan dalam melakukan BHD, para peserta diberikan kesempatan untuk menunjukkan keterampilan mereka dengan kreatif dan kompetitif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini bukan hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membawa dampak positif dalam memperkuat kapasitas tanggap darurat di komunitas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, responsif, dan siap menghadapi situasi darurat di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmastika, I. W. R., & Ratnadi, N. M. D. (2019). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value with Profitability and Leverage as Moderation Variables. *E-Journal of Accounting*, 27(1), 362-387. [Indonesian]
- Afni, A. C. N., Saputro, S. D., & Rosida, N. A. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat pada Henti Jantung dan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i2.3353>
- Setiawati, Darmansjah, D. R. Parwati, R. D. Soemantri, and M. Mulyarjo. "The efficacy of Rhinos® SR on nasal resistance and nasal symptoms in patients with perennial allergic rhinitis: a randomized, double-blind, placebo-controlled study." *Medical Journal of Indonesia*, vol. 17, no. 2, pp. 114-126, 2008.
- Afni, A. C. N., Saputro, S. D., & Rosida, N. A. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat pada Henti Jantung dan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i2.3353>
- Nopa and M. J. A. Chall. "Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Implementasi Husada*, vol. 1, no. 1, pp. 77, 2020.

- Mulyadi, N., & Katuuk, M. E. (2017). PENGARUH SIMULASI TINDAKAN RESUSITASI JANTUNG PARU (RJP) TERHADAP TINGKAT MOTIVASI SISWA MENOLONG KORBAN HENTI JANTUNG DI SMA NEGERI 9 BINSUS MANADO. *Jurnal Keperawatan*, 5(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.25100>
- Sari, T. N. L., & Rochana, N. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Bencana di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang.
- Rosiska, M., & Yati, S. (2024). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun. *Jurnal Kesehatan dan Pelayanan Masyarakat*, 7(3). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13313>
- AHA (American Heart Association). "CPR and ECC Guidelines | American Heart Association CPR & First Aid," 2020. [Online]. Tersedia: <https://cpr.heart.org/en/resuscitation-science/cpr-and-ecc-guidelines>
- Purnomo, E., Nasir, A., Pulungan, Z. S. A., & Nur, A. (2022). Pengaktifan Ems (Emergency Medical System) Sederhana Dengan Metode Act F.A.S.T Terhadap Penanganan Kegawat Daruratan Pasien Stroke di Kelurahan Mamunyu. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Informasi*, 1, <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.654>
- Nur, A., D, Y., Ibrahim, I., Suaib, Parwati, D., Thalib, K. U., & Purnomo, E. (2024). Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Siswa SMPN 4 Mamuju. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Informasi*, 1. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2044>